

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman waktu ke waktu yang semakin cepat diikuti dengan berkembangnya kualitas sumber daya manusia yang menghimpuni, terlebih lagi pada masa modern yang serba digital. Dalam memperbaiki mutu pendidikan pemerintah mencoba salah satu cara dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dengan mudahnya mencari informasi menjadi salah satu faktor kurangnya minat baca pada siswa. Siswa di sekolah menjadi malas membaca yang diakibat oleh akses yang begitu mudah dan tidak terkendali. Tentu hal ini sangat memprihatikan, yang dimana indikator suksesnya suatu keberhasilan pendidikan dengan meningkatkan kemampuan membaca huruf pada warga Indonesia.¹

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015 Nomor 23 tentang penumbuhan budi pekerti. Berdasarkan pemendikbuk di atas menghimbau setiap pemangku pendidikan ikut berperan dalam menjalankan, menerapkan himbauan sesuai dengan Permendikbud tahun 2015 Nomor 23. Pada saat ini pemerintah Indonesia sedang gencar melakukan gerakan literasi membaca di sekolah. Dengan literasi, siswa dapat mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu.

¹ Sri Wahyuni, *Menumbuhkembangkan Kemampuan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat*, Jurnal Diksi Vol 17 No 1, Januari 2010, FKIP Universitas Islam Malang

secara baik dilalui aktivitas, misalnya menyimak, membaca, berbicara atau menulis.²

Membaca dan menulis menjadi dua hal krusial dalam program literasi. Membaca mampu membuka cakrawala manusia. Dengan demikian didapat banyak pengetahuan dan keilmuan. Sedangkan menulis ialah manifestasi dan apa yang dibaca, dipahami dan dialami. Menulis dapat menambah kreativitas dan mengolah kata menjadi kalimat serta kalimat menjadi paragraf.³

Problematika yang terjadi ialah kegiatan literasi di Indonesia tergolong cukup rendah. Problematika ini dibuktikan dengan data dihasilkan PISA pada domain membaca tahun 2000 Indonesia berada pada posisi 39 dari 41 dengan perolehan 371, tahun 2003 berada pada posisi 48 dari 56 dengan perolehan 282, tahun 2006 berada pada peringkat 48 dari 56 dengan skor 393, tahun 2012 turun menjadi peringkat 57 dari 65 yakni dengan skor 396. Dengan hasil survey membaca yang masih kurang memadai, menunjukkan bahwa keterampilan menulis juga masih kurang, karena dua hal tersebut saling berkesinambungan.⁴

Hasil Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23 Tahun 2015 terbaru mengatakan bahwa program literasi harus diterapkan di semua jenjang pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu banyak lembaga

² D.U Faizah, dkk, *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm 2

³ Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 5

⁴ Oecd (2016)

pendidikan berusaha untuk menciptakannya, termasuk dalam hal ini MI yang dijadikan objek penelitian ialah MI Darussalam Pacet Mojokerto.⁵

Pelajaran wajib yang harus dikuasai siswa atau guru adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu: 1) keterampilan berbicara, 2) keterampilan menyimak, 3) keterampilan menulis, dan 4) keterampilan membaca. Dari keempat keterampilan tersebut disebut “catur tunggal” yang dimana keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan. Keempat keterampilan tersebut saling mempengaruhi yang merupakan fokus tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Dari keempat keterampilan tersebut dapat dikaji bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak dalam menggunakan bahasa Indonesia.⁶

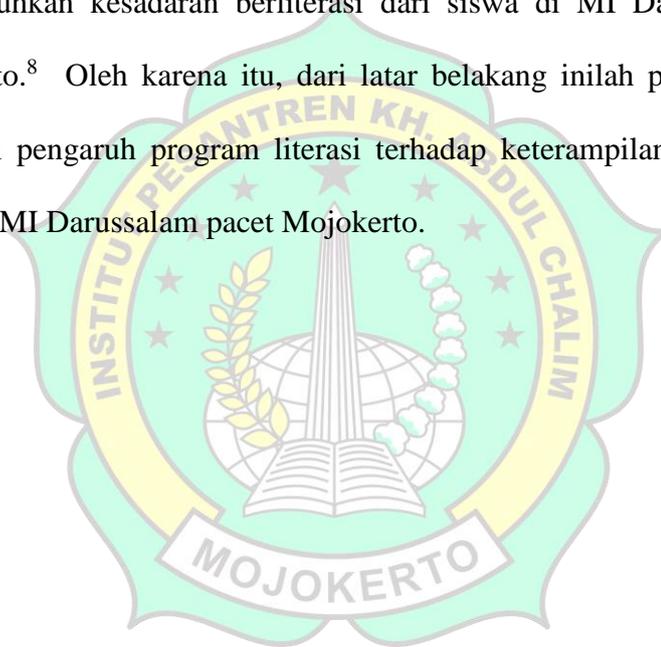
Keterampilan yang dijadikan variable pada penelitian ini merupakan keterampilan menulis. Adapun alasan menggunakan keterampilan menulis ialah karena menulis dari wujud gagasan yang dituangkan melalui bahasa tulis. Hasil tulisan ide maupun gagasan diperoleh berdasarkan seberapa banyak kosakata, banyaknya pengetahuan dan inspirasi dari literasi siswa. Untuk memiliki keterampilan menulis diperlukannya pemahaman di berbagai bidang kebahasaan dan di luar bahasa yang akan menjadi tulisan sehingga membuat keterampilan menulis menjadi sulit dipelajari dari pada

⁵ Hasil Observasi Prapenelitian Lapangan Tanggal 10 Maret 2020

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986), Hlm1

keterampilan berbahasa.⁷ Keterampilan menulis tidak akan tercapai apabila belum menguasai keterampilan membaca, menyimak, berbicara sebagai keterampilan penunjang.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan peneliti di MI Darussalam, ditemukan bahwa program literasi telah dilaksanakan seperti membuat pojok baca, dan jadwal kunjung perpustakaan. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran berliterasi dari siswa di MI Darussalam Pacet Mojokerto.⁸ Oleh karena itu, dari latar belakang inilah penulis mencoba mengkaji pengaruh program literasi terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV MI Darussalam pacet Mojokerto.



⁷ Iskandarwassid & H Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 125

⁸ Hasil Observasi Prapenelitian MI Darussalam Pacet Mojokerto, 11 Maret 2020

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang sudah dipaparkan, adapun rumusan masalah pada penelitian ini merupakan:

1. Bagaimana penerapan program literasi MI Darussalam Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana Pengaruh program literasi terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV A di MI Darussalam Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan, adapun tujuan penelitian ini merupakan

1. Untuk mengetahui penerapan program literasi di MI Darussalam pacet Mojokerto
2. Untuk mengetahui pengaruh program literasi terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV A MI Darussalam Pacet Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berikan manfaat bagi pihak terkait dengan peneliti ini, antara lain adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Peneliti ini diharapkan mengkaji terhadap keilmuan yang berhubungan dengan program literasi dalam meningkatkan keterampilan menulis MI Darussalam Pacet Mojokerto sehingga memberikan dampak yang baik

- b. Sebagai kajian bagi guru dalam menyusun program literasi dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di MI Darussalam Pacet Mojokerto.

2. Secara Praktis

- a. untuk peneliti, hasil penelitian ini untuk tambahan wawasan dan pengalaman yang memberikan keilmuan peneliti pada dunia pendidikan khususnya berkaitan pada program literasi dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di MI Darussalam Pacet Mojokerto
- b. Bagi lembaga MI Darussalam Pacet Mojokerto merupakan pemikiran yang bersifat, ilmiah, inovatif sehingga memberikan peran besar dalam peningkatan lulusan terhususnya dalam keterampilan menulis siswa.
- c. Bagi masyarakat umum, menjadi nilai tambah keilmuan, bahan bagi masyarakat dalam peningkatkan kualitas, khususnya program literasi dalam meningkatkan keterampilan siswa MI Darussalam dalam menulis.

